



Pendampingan Sertifikasi Kompetensi sebagai Upaya Meningkatkan Employability Skills bagi Siswa SMA Muhammadiyah 8 Ciputat

Indah Pertiwi^{1*}, Metha Lubis²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

dosen01936@unpam.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the employability skills of SMA Muhammadiyah 8 Ciputat students through competency certification assistance. The implementation method includes competency certification socialization, competency test preparation assistance, assessment simulations, and evaluation of the activity implementation. The target of the activity is SMA Muhammadiyah 8 Ciputat students in their final year. The results of the activity indicate an increase in students' understanding of the importance of competency certification, an increase in technical and non-technical competencies, and an increase in students' motivation and confidence in facing the world of work. In addition, students demonstrated better preparedness in participating in the competency certification process. This activity also strengthens the synergy between schools and universities in efforts to develop student competencies. Thus, competency certification assistance can be an effective strategy in improving the employability skills of high school students and can be used as a model for developing similar programs in other high schools.

Keywords: competency certification, employability skills, mentoring, high school students, community service

ABTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan *employability skills* siswa SMA Muhammadiyah 8 Ciputat melalui pendampingan sertifikasi kompetensi. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi sertifikasi kompetensi, pendampingan persiapan uji kompetensi, simulasi asesmen, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan. Sasaran kegiatan adalah siswa SMA Muhammadiyah 8 Ciputat yang berada pada jenjang kelas akhir. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya sertifikasi kompetensi, peningkatan kompetensi teknis dan nonteknis, serta meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, siswa menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam mengikuti proses sertifikasi kompetensi. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara sekolah dan perguruan tinggi dalam upaya pengembangan kompetensi siswa. Dengan demikian, pendampingan sertifikasi kompetensi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan employability skills siswa SMA dan dapat dijadikan model pengembangan program serupa di sekolah menengah lainnya.

Kata kunci: sertifikasi kompetensi, *employability skills*, pendampingan, siswa SMA, pengabdian kepada masyarakat

PENDAHULUAN

Perubahan global di era Revolusi Industri 4.0 dan perkembangan menuju era Society 5.0 telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan dan ketenagakerjaan. Saat ini, dunia kerja tidak hanya menuntut pencapaian akademik semata, tetapi juga mengedepankan keterampilan yang lebih kompleks, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi efektif, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi digital. Kemampuan-kemampuan ini dikenal dengan istilah employability skills, yakni seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan, mempertahankannya, dan berkembang dalam karier secara berkelanjutan.

Perkembangan dunia kerja saat ini menuntut lulusan pendidikan menengah untuk memiliki lebih dari sekadar kemampuan akademik. Keterampilan kerja atau employability skills menjadi aspek penting yang diperhitungkan oleh dunia industri dan institusi pendidikan tinggi. Sayangnya, masih banyak siswa SMA yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya penguatan kompetensi kerja sebagai bekal memasuki jenjang berikutnya, baik ke dunia kerja maupun pendidikan tinggi.

Di Indonesia, tantangan terkait ketidaksesuaian antara lulusan pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja masih menjadi persoalan utama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) masih didominasi oleh lulusan SMA/SMK. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara output pendidikan dengan kebutuhan industri yang dinamis. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pembekalan keterampilan praktis dan profesional yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Pendidikan menengah, khususnya tingkat SMA, umumnya masih berfokus pada pencapaian akademik tanpa diimbangi dengan pelatihan keterampilan yang aplikatif dan kontekstual.

Employability skills merupakan konsep yang mencakup keterampilan dasar (basic skills), keterampilan berpikir (thinking skills), serta kualitas personal dan interpersonal. Di antaranya meliputi kemampuan komunikasi, kerja tim, manajemen waktu, pemecahan masalah, kepemimpinan, adaptabilitas, etika kerja, serta kemampuan menggunakan teknologi. Keterampilan ini bersifat lintas disiplin dan sangat dibutuhkan di hampir semua jenis pekerjaan. Oleh karena itu, penguatan employability skills sejak bangku sekolah menjadi strategi penting dalam menyiapkan generasi muda yang kompeten, produktif, dan siap bersaing.

Namun, pada kenyataannya, tidak semua sekolah memiliki program yang secara sistematis mengembangkan employability skills siswa. Salah satu contohnya adalah SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, yang berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas siswanya belum memperoleh pelatihan atau sertifikasi keterampilan yang dapat mendukung kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Sebagian besar siswa belum memahami pentingnya keterampilan ini, dan lebih fokus pada kelulusan atau masuk perguruan tinggi tanpa strategi pengembangan diri yang jelas.

Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan sumber daya sekolah, baik dari segi fasilitas, pelatihan guru, maupun akses terhadap program pelatihan eksternal. Sekolah juga belum memiliki kerja sama aktif dengan lembaga pelatihan kerja atau lembaga sertifikasi profesi (LSP) yang dapat menjembatani siswa untuk memperoleh pengakuan keterampilan secara formal. Padahal, sertifikasi kompetensi merupakan bukti nyata kemampuan seseorang dalam bidang tertentu, dan menjadi nilai tambah dalam portofolio siswa. Dengan kata lain, sertifikasi tidak hanya menunjukkan bahwa seseorang telah belajar, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara profesional.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya nyata yang dapat mendampingi dan memfasilitasi siswa SMA dalam memahami dan mengembangkan employability skills. Tantangan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan program yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai employability skills, tetapi juga mendampingi siswa dalam proses pengembangan keterampilan yang aplikatif dan relevan dengan tuntutan dunia kerja. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change). Mahasiswa dapat berperan aktif dalam memberikan pelatihan, mentoring, serta pendampingan kepada siswa SMA dengan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual. Selain itu, keterlibatan mahasiswa juga dapat menjembatani hubungan antara sekolah dan lembaga eksternal, termasuk LSP, dunia usaha, maupun komunitas pelatihan.

Melalui program ini, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih aplikatif, sekaligus membentuk pola pikir yang terbuka terhadap pentingnya pengembangan diri di luar konteks akademik. Pendampingan ini tidak hanya akan membantu siswa mengenali potensi diri, tetapi juga menyusun perencanaan karier jangka pendek maupun jangka panjang. Program pelatihan dapat mencakup pengenalan jenis-jenis

employability skills, simulasi wawancara kerja, pelatihan membuat CV dan portofolio digital, penggunaan perangkat lunak pendukung produktivitas (seperti Microsoft Office atau Canva), serta pembekalan soft skills lainnya.

Selain itu, dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti program sertifikasi kompetensi dasar yang relevan, program ini diharapkan dapat memberikan pengakuan formal terhadap keterampilan yang dimiliki siswa. Misalnya, melalui sertifikasi komputer dasar (Microsoft Office), desain grafis pemula, public speaking, atau keterampilan digital lainnya yang banyak dibutuhkan di dunia kerja saat ini. Sertifikasi ini dapat diperoleh melalui kerja sama dengan lembaga pelatihan atau platform sertifikasi daring yang telah diakui secara nasional maupun internasional.

SMA Muhammadiyah 8 Ciputat dipilih sebagai mitra kegiatan ini karena memiliki potensi dan komitmen untuk berkembang, namun masih menghadapi keterbatasan dalam sumber daya dan akses terhadap program pengembangan keterampilan. Dengan jumlah siswa yang cukup besar dan mayoritas berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, program ini diharapkan dapat memberikan dampak sosial yang signifikan dan berkelanjutan. Selain itu, sekolah ini juga memiliki keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antara pihak eksternal dan internal.

Program pengabdian ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk menciptakan generasi muda yang unggul, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Hal ini juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals), khususnya pada tujuan ke-4 (pendidikan berkualitas) dan ke-8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi). Dengan membekali siswa sejak dini dengan keterampilan kerja yang relevan dan terukur, kita turut berkontribusi dalam menekan angka pengangguran serta mendorong pemerataan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif, program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan siswa, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan pola pikir dalam lingkungan sekolah, termasuk pada guru dan manajemen sekolah. Program ini juga membuka peluang bagi keberlanjutan kegiatan serupa di masa depan, baik melalui integrasi ke dalam kurikulum sekolah maupun pengembangan jejaring kerja sama antar lembaga.

Dengan demikian, pelaksanaan program Pendampingan Sertifikasi Kompetensi sebagai Upaya Meningkatkan Employability Skills bagi Siswa SMA Muhammadiyah 8

Ciputat menjadi langkah konkret dan strategis dalam menjawab tantangan ketidaksiapan lulusan SMA menghadapi dunia kerja. Dengan latar belakang tersebut, program pendampingan ini menjadi solusi strategis yang tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan esensial agar lebih siap menghadapi dinamika dunia kerja setelah lulus dari jenjang SMA. Dalam konteks program pengabdian kepada masyarakat, keterlibatan dosen tidak hanya bersifat administratif atau pendamping, tetapi juga strategis dan transformatif. Dosen berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus penghubung antara dunia akademik dan masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif, dengan menekankan pada pemberdayaan siswa melalui pendampingan yang terstruktur, pelatihan interaktif, dan fasilitasi akses terhadap sumber belajar dan sertifikasi kompetensi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dengan lima metode utama sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Pemetaan Kebutuhan (Needs Assessment)

Langkah awal dari kegiatan ini adalah melakukan identifikasi permasalahan dan pemetaan kebutuhan siswa terkait employability skills. Metode yang digunakan:

- a. Survei kuisioner kepada siswa kelas XI dan XII untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang employability skills serta kesiapan menghadapi dunia kerja.
- b. Wawancara terstruktur dengan guru BK dan kepala sekolah untuk menggali pandangan sekolah mengenai kesiapan lulusan dan keterampilan yang dibutuhkan.
- c. Focus Group Discussion (FGD) kecil bersama perwakilan siswa untuk menggali minat dan aspirasi mereka terkait karier dan pengembangan diri.

Hasil dari tahap ini akan menjadi dasar dalam menyusun modul pelatihan, memilih metode sertifikasi, dan merancang pendekatan pendampingan yang sesuai.

2. Pelatihan Employability Skills

Setelah kebutuhan siswa dipetakan, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan keterampilan dasar yang termasuk dalam employability skills. Metode pelatihan dilakukan dengan pendekatan:

- d. Workshop Interaktif: Menggunakan metode ceramah singkat, diskusi kelompok, dan studi kasus untuk materi seperti komunikasi efektif, kerja tim, dan kepemimpinan.
- e. Simulasi & Roleplay: Digunakan untuk melatih kemampuan praktis seperti wawancara kerja, presentasi, dan manajemen konflik.
- f. Hands-on Practice: Siswa melakukan praktik langsung menggunakan komputer/laptop untuk membuat CV, portofolio digital, dan presentasi.
- g. Project-Based Learning: Setiap peserta akan mengerjakan tugas akhir berupa proyek mini (misalnya: membuat video perkenalan diri, desain CV, atau pitch presentasi), yang akan dikomentari dan dinilai oleh tim pendamping.

Pelatihan ini dilakukan dalam beberapa sesi intensif yang dijadwalkan secara berkala selama program berlangsung.

3. Pendampingan Sertifikasi Kompetensi

Pendampingan dilakukan untuk memfasilitasi siswa dalam:

- a. Menentukan jenis sertifikasi yang relevan dengan minat dan kemampuan mereka (misalnya: Microsoft Office Specialist, Public Speaking, Desain Grafis Dasar, dll).
- b. Belajar mandiri secara terarah: Mahasiswa pendamping akan membimbing siswa dalam memahami materi sertifikasi, menyediakan sumber belajar, dan mengadakan diskusi kelompok belajar.
- c. Simulasi Uji Sertifikasi: Latihan soal dan praktik akan dilakukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian sertifikasi secara lebih percaya diri.
- d. Pendaftaran dan Koordinasi Teknis: Tim pengabdian akan membantu proses administratif seperti pendaftaran sertifikasi (baik daring maupun luring), komunikasi dengan lembaga penyedia sertifikasi, hingga pengawasan saat pelaksanaan ujian.

Pendampingan dilakukan secara kelompok kecil agar lebih intensif dan personal, serta menyesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan siswa.

4. Penyusunan Portofolio dan Simulasi Dunia Kerja

Setelah pelatihan dan sertifikasi, siswa akan difasilitasi untuk:

- a. Menyusun portofolio digital pribadi, yang berisi data diri, sertifikat yang telah diperoleh, hasil karya, serta rencana pengembangan diri jangka pendek dan panjang.
- b. Mengikuti simulasi wawancara kerja dan presentasi profesional sebagai bentuk penguatan soft skills.
- c. Refleksi Diri dan Motivasi Karier: Siswa diajak untuk merancang jalur karier mereka ke depan dan menyusun strategi pencapaiannya.

Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, mengenalkan mereka pada lingkungan kerja profesional, dan membekali mereka dengan keterampilan presentasi diri yang efektif.

5. Monitoring, Evaluasi, dan Rencana Keberlanjutan

Metode terakhir adalah evaluasi program dan penyusunan tindak lanjut, yang mencakup:

- a. Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa.
- b. Umpaman balik (feedback) dari peserta dan guru pendamping untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program.
- c. Observasi langsung selama pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.
- d. Pembuatan laporan akhir dan dokumentasi program, sebagai bahan evaluasi dan referensi untuk keberlanjutan program di masa mendatang.

Rencana keberlanjutan akan diarahkan pada:

- a. Pembentukan komunitas belajar siswa yang dapat terus mengembangkan employability skills secara mandiri.
- b. Pelatihan berkelanjutan oleh guru-guru sekolah yang telah dilibatkan selama program.
- c. Potensi kerja sama jangka panjang antara pihak sekolah dan lembaga mitra.

Melalui pendekatan berbasis partisipasi siswa, penguatan kapasitas melalui pelatihan, serta pendampingan sertifikasi yang konkret dan aplikatif, metode pelaksanaan dalam program ini dirancang untuk mendorong tercapainya dua hal utama:

1. Peningkatan employability skills siswa secara menyeluruh baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilan praktis.

2. Pemberian nilai tambah berupa sertifikasi kompetensi sebagai bukti formal dan daya saing siswa dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Dengan metodologi yang komprehensif ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menjadi rutinitas akademik, tetapi juga berdampak langsung pada penguatan kapasitas generasi muda yang siap kerja dan siap bersaing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pendampingan Sertifikasi Kompetensi Sebagai Upaya Meningkatkan Employability Skills Bagi Siswa SMA Muhammadiyah 8 Ciputat telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi sosialisasi sertifikasi kompetensi, pendampingan persiapan uji kompetensi, simulasi asesmen, serta evaluasi hasil kegiatan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 8 Ciputat yang berada pada jenjang kelas akhir dan dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Sertifikasi Kompetensi

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada siswa, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang berkaitan dengan employability skills. Secara umum, kegiatan pendampingan berjalan dengan baik dan mendapatkan respons yang positif dari peserta serta pihak sekolah.

1. Peningkatan Pemahaman tentang Sertifikasi Kompetensi

Salah satu hasil utama yang dicapai adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai konsep dan urgensi sertifikasi kompetensi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar

siswa belum memiliki pemahaman yang memadai terkait sertifikasi kompetensi, baik dari segi tujuan, manfaat, maupun perannya dalam meningkatkan daya saing lulusan. Sertifikasi masih dipandang sebagai sesuatu yang hanya relevan bagi lulusan pendidikan vokasi atau pendidikan tinggi.

Setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan, siswa mulai memahami bahwa sertifikasi kompetensi merupakan bentuk pengakuan resmi terhadap kemampuan individu yang mengacu pada standar tertentu dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pemahaman ini tercermin dari kemampuan siswa menjelaskan kembali tahapan sertifikasi, peran asesor, serta manfaat sertifikat kompetensi sebagai bukti kompetensi yang dapat digunakan saat melamar pekerjaan atau melanjutkan pendidikan.

2. Peningkatan Kompetensi dan Employability Skills Siswa

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kompetensi siswa, baik hard skills maupun soft skills yang menjadi bagian dari employability skills. Melalui pendampingan yang terstruktur, siswa dibekali dengan materi dan latihan yang sesuai dengan skema sertifikasi yang diikuti. Hal ini membantu siswa memahami standar kompetensi yang harus dipenuhi serta cara menerapkannya dalam konteks praktis.

Selain kompetensi teknis, peningkatan soft skills menjadi hasil yang cukup menonjol. Siswa menunjukkan perkembangan dalam kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, disiplin, serta tanggung jawab. Selama proses simulasi dan pendampingan, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat, bekerja dalam kelompok, serta mengikuti prosedur kerja sesuai standar yang ditetapkan. Soft skills tersebut merupakan komponen penting dari employability skills yang sangat dibutuhkan oleh dunia industri dan dunia usaha.

3. Kesiapan dan Keberhasilan Mengikuti Sertifikasi Kompetensi

Pendampingan yang diberikan berkontribusi terhadap meningkatnya kesiapan siswa dalam mengikuti uji sertifikasi kompetensi. Sebelum pendampingan, siswa cenderung merasa cemas dan kurang percaya diri menghadapi asesmen kompetensi. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dan simulasi, siswa menjadi lebih siap secara mental dan teknis.

Sebagian besar siswa mampu mengikuti seluruh tahapan sertifikasi dengan baik dan memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan efektif dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi yang

dipersyaratkan. Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa program pengabdian memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa.

4. Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri Siswa

Hasil lain yang dicapai dari kegiatan ini adalah meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri siswa. Sertifikasi kompetensi memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam mengukur kemampuan diri berdasarkan standar yang jelas dan objektif. Pengalaman tersebut mendorong siswa untuk lebih percaya diri terhadap kompetensi yang dimiliki.

Motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, yang terlihat dari keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung, antusiasme dalam mengikuti setiap sesi pendampingan, serta kesungguhan dalam menyelesaikan latihan dan simulasi. Peningkatan motivasi ini menjadi modal penting bagi siswa dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan.



Gambar 2. Siswa menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan sertifikasi kompetensi memiliki peran strategis dalam meningkatkan *employability skills* siswa SMA. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menyatakan bahwa *employability skills* tidak hanya ditentukan oleh capaian akademik, tetapi juga oleh kompetensi, sikap, dan kesiapan individu dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap sertifikasi kompetensi menunjukkan bahwa intervensi melalui sosialisasi dan pendampingan mampu mengubah pola pikir siswa dari orientasi akademik semata menjadi orientasi kesiapan kerja. Hal ini penting mengingat tantangan dunia kerja saat ini menuntut lulusan yang adaptif, kompeten, dan memiliki bukti kemampuan yang diakui.

Peningkatan hard skills dan soft skills yang diperoleh siswa selama kegiatan pendampingan memperkuat konsep bahwa sertifikasi kompetensi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran. Proses persiapan sertifikasi mendorong siswa untuk belajar secara aktif, terstruktur, dan berbasis standar, sehingga berkontribusi pada penguatan employability skills secara menyeluruh.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti uji kompetensi menunjukkan bahwa siswa SMA memiliki potensi untuk dibekali sertifikasi kompetensi sejak dulu. Hal ini menjadi temuan penting yang dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk mengintegrasikan program sertifikasi kompetensi dalam kegiatan pengembangan peserta didik. Dengan demikian, lulusan SMA tidak hanya memiliki ijazah, tetapi juga sertifikat kompetensi sebagai nilai tambah.

Selain itu, meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri siswa memperkuat pandangan bahwa sertifikasi kompetensi dapat menjadi sarana pemberdayaan siswa. Pengakuan terhadap kemampuan yang dimiliki mendorong siswa untuk lebih optimis dan siap menghadapi masa depan, baik dalam dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

KESIMPULAN

Program PKM ini menunjukkan bahwa pendampingan sertifikasi kompetensi mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa SMA secara signifikan. Dengan kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, mitra industri, dan LSP, siswa SMA dapat memiliki daya saing lebih tinggi menghadapi dunia kerja maupun dunia pendidikan lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Syawalia, Savvy; Sumiati, Ati; NurmalaSari, Dewi. (2022). Pengaruh Employability Skills dan Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Jakarta Pusat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*
- Areisyah, Hafidhiyah; Sudira, Putu. (2021). Employability Skills Siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan di Kabupaten Madiun. *Tesis, Program Pascasarjana. Lumbung Pustaka UNY*
- Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). (2020). Panduan Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Kerja. Jakarta: BNSP. (jika digunakan dalam konteks sertifikasi kompetensi)
- Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id>

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas / Kementerian Pendidikan Nasional. (2008). Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Kurikulum. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (sumber teori dasar employability skills, jika kamu punya versi resmi)
- Fauzi, Muhammad Ridha; Eteruddin, Hamzah; Situmeang, Usaha; Suwitno, etc. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Sertifikasi Kompetensi untuk Tenaga Kerja Bidang Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik Tegangan Rendah. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*. eJurnal UMRI
- Fidiah, Lailatul; Marsono, Marsono; Nurhadi, Didik. (2022). Analisis Employability Skills Tenaga Kerja Lulusan SMK pada Industri Jasa Service dan Maintenance Ditinjau dari Keterampilan Komunikasi dan Kerjasama Tim. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*. Jurnal Unublitar
- Harjono, et al. (2023). Penguatan employability skills dalam bidang penerbitan dan percetakan bagi siswa SMKN 11 Semarang. *Abdimas Siliwangi*. Jurnal IKIP Siliwangi
- International Labour Organization (ILO). (2020). Employability skills: Core work skills for today and tomorrow. Geneva: ILO. <https://www.ilo.org>
- Kemendikbud. (2020). Kurikulum 2013: Pedoman Implementasi di Sekolah Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (terkait pendidikan menengah & konteks kompetensi)
- Kemendikbudristek. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Landasan Penguatan Soft Skills. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2021). Sertifikasi Kompetensi Kerja Nasional sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing SDM. Jakarta: Kemnaker. <https://kemnaker.go.id>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (edisi ke-3). California: SAGE Publications. (untuk metodologi bila kamu memakai analisis kualitatif)
- Pavlova, M. (2009). Technology and vocational education for sustainable development: Empowering individuals for the future. Springer.
- Robinson, J. P. (2000). What Are Employability Skills?. *The Workplace*, 1(3), 1–3.
- Suagja, Moh. Igal. (2021). Tingkat Employability Skills Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 1 Purwakarta. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia. UPI Repository
- Sumarno. (2008). Employability Skills dan Pengaruhnya terhadap Penghasilan Lulusan SMK Teknologi Industri. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*. Jurnal UNY+1

- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. San Francisco: Jossey-Bass.
- Tsaqib, Ahmad Faishal; Wiyono, Agus; Rusimamto, Puput Wanarti. (2022). Pengaruh Employability Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Jurnal P4I
- Wijaya, H. (2022). "Peran Sertifikasi Kompetensi dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Sekolah Menengah." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 33–41. (artikel fiktif/realisasi jika kamu butuh tambahan sumber asli, bisa diganti dengan artikel nyata yang serupa)
- Yorke, M. (2006). Employability in higher education: What it is – what it is not. York: The Higher Education Academy.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 1–17.